

**BENTUK PENYAJIAN TARI SAPU TANGAN DALAM ACARA
MALAM BARINAI VERSI SITI ZUBAIDAH PADA
MASYARAKAT PESISIR SIBOLGA**

DWI IRNA HASANA TANJUNG

Prodi Pendidikan Tari

ABSTRACT

The research described about Sapu Tangan dance (introduce dance) that also called as Kapri dance in Malam Barinai ceremony at Sibolga coastal society. To support the analyze of the research, the writer especially used the form theory of K.Langer. The elements of the dance are move, accompaniment, the dressing and costume, the place of performance and equipment, same as the theory of K.Langer, who also used the theory of Jazuli presentation. The process to produce the data of this research has done since January until March 2016. The data of research has collected by Legwork, the method that consist of some aspects: observation, interview theoretical and documentation. Then the writer analyze by used quantitative descriptive method. The result of the research as Sibolga coastal society, is heterogeneous that consist of some ethnics. The artist of Sibolga has variant perception Sikambang that implementation at Malam Barinai.

Keywords: The form of Presentation, Malam Barinai, Sapu Tangan Dance

PENDAHULUAN

Kesenian, salah satu unsur dari kebudayaan yang merupakan produk yang diciptakan sebagai media ungkapan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan dilaksanakan pada berbagai kegiatan baik itu upacara, hiburan, maupun pertunjukkan. Salah satu ragam kesenian yang ada di Sumatera Utara adalah Pesisir Sibolga yang disebut dengan kesenian Sikambang.

Kesenian Sikambang yang bagian pokoknya terdiri dari “tari” dan “nyanyian”, pada umumnya dipergunakan untuk hiburan, *turun karak* (turun tanah), *manakkalkan anak* (mengayun anak), memasuki rumah baru, penyambutan, penobatan, peresmian, pagelaran kesenian dan pernikahan. Dalam pernikahan masyarakat Pesisir Sibolga tidak hanya sekedar taridan musik iringan tetapi disertakan dengan nyanyian dan pantun-pantun bersahut-sahut yang berisi nasehat-nasehat.

Tari sapu tangan merupakan tari pembuka yang dilaksanakan kesenian Sikambang. Tari ini ditarik saatacara

penyambutan, penobatan, pertunjukan dan pernikahan dalam acara malam barinai. Dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan diiringi dengan lagu *kapri*.

Bentuk penyajian gerak tari saputangan menggambarkan tentang curahan hati dan perasaan seorang pemuda terhadap wanita yang dicintainya disaat terang bulan. Karena pada saat terang bulan para pemuda tidak turun ke laut sehingga pada saat itulah kesempatan bagi mereka untuk bertemu dalam merapatkan hubungan.

Masyarakat Pesisir Sibolga memiliki beragam seniman yang sangat berperan penting dalam eksistensi kota tersebut antara lain: Chairil Siregar, Sahriman Hutajulu, Radjoki Nainggolan, Siti Zubaidah Siregar, Edi Tanjung dan Nahar. Para seniman ini mempunyai persepsi tentang kesenian Pesisir Sibolga yang bervariasi dimana kesenian Pesisir Sibolga disebut juga kesenian Sikambang terutama dalam tari sapu tangan.

Didalam tari sapu tangan terdapat beberapa varian seniman-seniman tradisi Pesisir Sibolga, dikarenakan

seniman-seniman pesisir ini dalam pembelajarannya memiliki guru atau belajar dengan guru yang bervariasi, dan pengembangan tari sapu tangan para seniman ini ingin memperlihatkan norma, etika atau keidahaan tari sapu tangan dengan persepsi mereka masing-masing

Versi Sahriman hutajulu, dan versi Siti Zubaidah tidak banyak perbedaan hanya berbeda gaya dalam penyajian tari sapu tangan mulai dari menghormat, melangkah, memegang sapu tangan dan ragam gerak yang berbeda urutannya. Namun maksud dari tari sapu tangan tersebut sama. Penulis ingin meneliti tentang tari sapu tangan versi Siti Zubaidah karena tari sapu tangan versi Siti Zubaidah yang sering dipakai atau dilaksanakan oleh masyarakat Pesisir Sibolga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik dan ingin mengangkat tarian tersebut menjadi topik penelitian dengan judul **“Bentuk Penyajian Tari Sapu Tangan Dalam Acara Malam Bainai Versi Siti Zubaidah Pada Masyarakat Pesisir Sibolga”**.

Landasan Teori

Untuk membahas bentuk penyajian tari sapu tangan maka penulis menggunakan teori bentuk K.Langer (1977:79) dan teori penyajian (1994:9).

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data yang masih ada, untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga. Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data atau proses penelitian adalah dua bulan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2016 setelah seminar proposal dilaksanakan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seniman yang mengetahui banyak tentang kesenian tari sapu

tangan, penari dan pemusik yang sudah berkecimpung dalam kesenian Pesisir Kota Sibolga, tokoh-tokoh adat Pesisir Sibolga terutama Siti Zubaidah.

Sampel

Populasi yang menjadisampel dalam penelitian ini adalah narasumber termasuk Siti Zubaidah, penari, dan pemusik.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi pustaka

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian.

ISI

Gambaran Kota Sibolga

Kota sibolga disebut juga kota berbilang kaum karena masyarakat Pesisir Sibolga merupakan masyarakat yang heterogen, terdiri dari berbagai suku yang beraneka ragam yang tinggal di Kota Sibolga.

Acara Pernikahan

Adat pernikahan di daerah Pesisir Sibolga disebut dengan adat *Sumando..Sumando* bagi adat Pesisir Sibolga diartikan sebagai satu kesatuan, yakni pertambahan atau percampuran satu keluarga dengan keluarga lain yang diikat dengan tali pernikahan menurut hukum Islam dan disyahkan dengan suatu acara peresmian yang disebut dengan *baralek* (pesta pernikahan). Tahapan kegiatan adat pernikahan Pesisir Sibolga dimulai dari *Marisik*, *Mengantar (mangantek kepeng)*, *Maminang* (melamar), *Ijab qabul* dan Malam *barinai*, *Memulangi jajak* atau *ngunduh* (pesta di rumah pengantin pria atau *marapulai*).

Sejarah tari sapu tangan

Tari sapu tangan sudah ada pada abad ke 18, tari sapu tangan tidak diketahui siapa penciptanya. Tari sapu tangan termasuk dalam kesenian Sikambang yang dilaksanakan pada adat pernikahan Pesisir Sibolga yang disebut juga dengan adat Sumando. Pada zaman dahulu tari ini hanya boleh dipertunjukkan saat malam *basikambang* atau malam dimana diadakannya kesenian Sikambang setelah malam *barinai* yang ada dalam serangkaian adat Sumando atau adat pernikahan.

Pada pertengahan abad ke 19 adat Sumando atau adat pernikahan sudah mengalami perubahan, salah satu perubahan yang terjadi yaitu ditiadakannya kepala adat atau yang disebut juga dengan *Kapalo Ripe*. Dengan ditiadakannya *Kapalo Ripe* (kepala adat) menyebabkan bersatunya acara malam *barinai* dengan malam *basikambang*, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda bagi masyarakat Pesisir Sibolga. Masyarakat Pesisir Sibolga hingga saat ini beranggapan bahwa

malam *barinai* adalah malam *basikambang*.

Pada acara malam *basikambang* atau kesenian Sikambang dilakukan, tari sapu tangan merupakan tari pembuka dalam kesenian Sikambang, dimana tari ini menggambarkan bagaimana perkenalan atau pergaulan muda-mudi Pesisir Sibolga, memperkenalkan pasangannya kepada kedua orang tua masing-masing muda-mudi dan kepada masyarakat setempat hingga melangsungkan pernikahan.

Oleh karena persepsi masyarakat yang berbeda, menimbulkan anggapan yang bervariasi diantara para seniman pesisir tentang tari sapu tangan seperti Chairil Siregar, Sahriman Hutajulu, Radjoki Nainggolan, dan Siti Zubaidah yang memiliki kesamaan ragam gerak namun dengan gaya yang berbeda. Seperti menghormat, melangkah, dan memegang sapu tangan.

Bentuk Penyajian Tari Sapu Tangan Dalam Acara Malam Barinai

A. Tema

Tema dari tari sapu tangan adalah tari perkenalan, dimana sepasang pemuda-pemudi berusaha untuk mencari pasangan hidupnya dengan mengenal pasangan yang mereka pilih dengan baik, baik menurut pandangan mereka sendiri, orang tua, dan masyarakat. Agar tidak salah pilih dikemudian hari.

B. Gerak

Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah mengalami proses penghalusan dan perombakan. Penghalusan gerak dalam tari disebut dengan *stilisasi*, sedangkan gerak yang sudah mengalami perombakan disebut distorsi. Gerak juga merupakan perpindahan dari suatu tempat ketempat yang lain, atau perpindahan dari suatu titik ke titik yang lain dan membutuhkan proses tenaga, ruang dan waktu.

Ragam gerak tari sapu tangan atau tari *kapri* berasal dari gerakan silat yang diperhalus jadi ragam gerak tari sapu tangan ini mengalami penghalusan gerak atau *stilisasi*, dimana ragam gerak tari sapu tangan juga mengalami perpindahan ragam gerak dari awal proses.

Menghormat



Putar kanan dan Putar kiri



Tukar tempat



Mundur merentak



Angkat sapu tangan



Antar sapu tangan



Dimano bintang manenggi hari

Kalolah indak karano la tuan sayang

Kalolah indak karano tuan

Indaklahnyo la kami kamari sampe la kamari

Indaklah kami sampe kamari

Ikat sapu tangan



Limolah limo buah la dalimo tuan

Limolah limo buah la dalimo

Masaklahnyo sabua o daun dibaliklah daun

Masaklah sabuah dibaliklah daun

Musik tari sapu tangan

Musik iringan tari sapu tangan adalah musik *kapri*. Yang mana alat musik yang dipakai seperti singkadu, gandang, biola dan akordion. Adapun syair pantun yang ada dalam lagu *kapri* adalah :

Pulolah pandan jaulah ditanga

Pulolah pandan jaulah ditanga

Dibalik la nyo pulo duo..siangsolah

Dibalik pulo siangso la duo

Hancurla badan dikandung la tanah

Hancurla badan dikandung la tanah

Di budi nan baik juo di kana la juo

Budi nan baik dikana la juo

Kalolah indak karanolah bulan sayang

Kalolah indak karanolah bulan

Dimanolahnyola bintang o adik, manenggi la hari

Kasihlah tuan ala ditarimo dendang

Kasihlah tuan ala ditarimo

Indaklahnyo talupo o tahun saribu latahun

Indak talupo baribu lah tahun

Pisanglah ame baoklah balai

Pasanglah ame dibaoklah balai

Masaklahnyo sabua o peti didalamlah peti

Masaklah sabua didalamlah peti

Utanglah ame dapek la dibai

Utanglah ame dapeklah dibai

Utanglah nyo la budi o mati dibaok la mati

Utanglah budi dibaok la mati

Tata busana

Tata busana dalam tari sapu tangan dalam acara malam barinai harus berwarna kuning, laki-laki memakai peci, baju teluk belanga, celana panjang, dan sisamping atau

kain yang diikat kesamping. Sedangkan perempuan memakai baju kurung.

Tata rias

Tata rias atau make up yang dipakai saat acara malam barinai pada wajah perempuan cantik dan laki-laki tampan

Tempat (pentas)

Tempat atau pentas pertunjukkan tari sapu tangan dalam acara malam barinai ini rendah atau sejajar dengan *marapulai* (pengantin pria) dan *anak daro* (pengantin wanita).

Properti

Properti yang dipakai saat menarikan tari sapu tangan dalam acara malam barinai ini adalah sapu tangan seperti nama tari tersebut yaitu tari sapu tangan.

Pola lantai

Pola lantai pada tari sapu tangan setengah lingkaran, zigzag, horizontal, dan diagonal.

PENUTUP

Kesimpulan

Banyak cara yang dilakukan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan. Salah satunya adalah mengumpulkan data dengan melakukan penelitian. Sehingga hasil penelitian yang terdapat pada Bab VI, yang telah dilaksanakan di daerah Pesisir Sibolga dengan pokok

penelitian sebagaimana yang telah dijabarkan, maka penulis membuat kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Adat istiadat pesisir termasuk kesenian Sikambang adalah jati diri dari masyarakat Sibolga. Kesenian Sikambang hanya ada dan dimiliki oleh masyarakat Pesisir Sibolga dan digunakan oleh masyarakat yang sudah merasa bagian dari kelompok budaya/etnis Pesisir Sibolga.
2. Tari sapu tangan adalah salah satu kesenian yang sering digunakan masyarakat Pesisir Sibolga dalam berbagai acara seperti pernikahan, hiburan, upacara adat hingga sekarang. Tari sapu tangan ini memiliki keberagaman gerak, seirama dengan musik pengiringnya yaitu musik kapri. Sedangkan bentuk penyajian tari sapu tangan harus berpenampilan atau berpakaian sopan. Pada acara pesta pernikahan dilakukan pada malam hari atau malam barinai (malam *basikambang*), yang disajikan

secara berpasangan dan diiringi musik *kapri*, begitu juga untuk hiburan bentuk penyajiannya dilakukan bisa siang, bisa malam sesuai acara yang dibutuhkan.

3. Maksud dari keseluruhan bentuk penyajian tari sapu tangan pada masyarakat Pesisir Sibolga menggambarkan tentang bagaimana cara sepasang muda-mudi berkenalan hingga mingikat tali pernikahan.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Pesisir Sibolga yang terdiri dari masyarakat yang heterogen diharapkan dapat terus menjaga hubungan kekeluargaan antar suku yang ada didaerah Pesisir Sibolga.
2. Kepada pemerintah daerah Pesisir Sibolga selalu

member perhatian, agar tetap mempertahankan atau melestarikan tari sapu tangan supaya tidak punah sebagai wujud kepedulian terhadap tradisi Pesisir Sibolga.

3. Disarankan kepada seluruh lapisan masyarakat agar senantiasa menggunakan adat istiadat yang berlaku guna melestarikan budaya yang nantinya memberikan suatu jati diri atau identitas bagi masyarakat Pesisir Sibolga.
4. Penulis berharap kepada seniman kesenian Sikambang yang ada didaerah Pesisir Sibolga agar terus menjaga dan mengembangkan kesenian yang ada di daerah Pesisir Sibolga dan sekitarnya.
5. Perlu dilakukan pelestarian budaya dengan mengajarkan kepada generasi muda untuk mengenal budaya sendiri hingga dimasa yang akan datang agar budaya pesisir tidak hanya tinggal menjadi sebuah nama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Mitri Manalu. 2006. *“Musik Sikambang dalam Pernikahan Sumando”*. Skripsi untuk memenuhi derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Medan.
- Djuharie o. Setiawan. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*. Bandung: Yrama Widya
- Hutagalung, H.R Jafar. 2004. *Tata Cara Pelaksanaan Perkawinan Dalam Adat Istiadat Pesisir Sibolga Dan Sekitarnya*. Medan: Depdikbud Sibolga.
- Lubis, Solly. 1998. *Sibolga dan Sekeping Sejarahnya. Dalam Hari Jadi Kota Sibolga*. Sibolga: Pemko Sibolga
- Luckman, H.T Sinar, dkk. 2010. *Mengenal Adat Budaya Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga*. Medan: Forkala Sumut.
- Masliannur, Juli Elvina. 2014. *“Makna Simbol Tari Payung Pada Masyarakat Pesisir Sibolga di Kecamatan Sibolga Kota Tapanuli Tengah”*, Skripsi untuk memenuhi derajat S-1 pada Program Studi Seni Tari, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Medan
- Nenta, Evi Sipahutar. 2012. *Fungsi Dan Struktur Tari Anak Yang Diiringi Musik Sikambang Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Pesisir Sibolga Tapanuli Tengah Dikecamatan Sibolga Kota*. Skripsi untuk memenuhiderajat S-1 pada Jurusan Etnomusikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Nurwani. 2014. *“Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari”*. UNIMED Press.
- Pasaribu, Syawal (2014). *“Bunga Rampai Pesisir Kota Sibolga”*, Buku tentang Budaya dan Adat Pesisir Sibolga.
- Ruwaidah. 2014. *“Kesenian Sikambang: Prespektif Multikultural sebagai Identitas Budaya Pesisir Sibolga”*, Skripsi untuk memenuhi derajat S-1 pada Program Studi Seni Tari, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Medan
- Salim dan Syahrin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Simatupang, Sahat. 2014. *“Negeri Berbilang Kaum”*. Bahan Bacaan Terhadap Pemahaman

Masyarakat Pesisir Sibolga
Tentang Negeri Berbilang
Kaum, Sibolga Tapanuli
Tengah

Sendratasik, Universitas
Negeri Medan

Simbolon, Nurdiansyah. 2008. “*Tari Adok pada Upacara Adat Sumando dalam Pernikahan Masyarakat Pesisir Sibolga Tapanuli Tengah*”, Skripsi untuk memenuhi derajat S-1 pada Program Studi Seni Tari, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Medan

Sinar, Tengku Luchman (2011) “*Lintasan Sejarah Sibolga dan Pantai Barat Sumatera Utara*”, Jurnal

Siregar, Siti Zubaidah. 2008. “*Tari Tradisional Daerah Pesisir Pantai Barat Kotamadya Sibolga*”, Makalah pada Penyuluhan Tentang Tari Tradisional Di Pesisir Sibolga, Sibolga

Siregar, Siti Zubaidah (2014). “*Budaya Pesisir Sibolga kelas 1 SMP*”, Didalam buku pelajaran kurikulum muatan lokal SMP

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahyuni, Nila Lubis, 2011. “*Tari perak-perak Pada Masyarakat Tapanuli Tengah di Kecamatan Medan Johor Kota Medan*,” Skripsi untuk memenuhi derajat S-1 pada Program Studi Seni Tari, Jurusan